

TRANSFORMASI BISNIS MENUJU EKONOMI 5.0: STRATEGI ADAPTASI DAN INOVASI

Anisa Rokhimah¹, Rita Nurdiana², Pramono³

Universitas Duta Bangsa^{1,2,3}

Jl. Bhayangkara No.55, Tipes, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57154

Anisa Rokhimah: 210101110@mhs.udb.ac.id¹

Rita Nurdiana: 210101080@mhs.udb.ac.id²

Abstract. *The rapid development of technology has changed the economic landscape significantly, bringing to an era known as Economy 5.0. This era is characterized by the integration of advanced technologies such as artificial intelligence (AI), Internet of Things (IoT), and blockchain into business activities, creating unprecedented efficiencies. In the midst of this transformation, digital business or e-business has taken center stage, allowing companies to interact more efficiently with customers, suppliers, and other business partners. Meanwhile, Industry 5.0 marks the transition phase from Industry 4.0, with a greater focus on human well-being and innovative solutions to global challenges. In the face of this era, it is important for companies to improve digital skills, build a culture of innovation, and strengthen strategic partnerships with external stakeholders. Thus, this study proposes adaptation and innovation strategies to face Economy 5.0, with the aim of creating an inclusive, sustainable, and positively impactful economic ecosystem for all parties involved.*

Keywords: *Economy 5.0, Digital Business, Business Transformation, Adaptation, Innovation.*

Abstrak. Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah lanskap ekonomi secara signifikan, membawa ke era yang dikenal sebagai Ekonomi 5.0. Era ini ditandai dengan integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things (IoT)*, dan *blockchain* ke dalam kegiatan bisnis, menciptakan efisiensi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Di tengah transformasi ini, bisnis digital atau e-business telah menjadi pusat perhatian, memungkinkan perusahaan untuk berinteraksi secara lebih efisien dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis lainnya. Sementara itu, Industri 5.0 menandai fase transisi dari Industri 4.0, dengan fokus yang lebih besar pada kesejahteraan manusia dan solusi inovatif untuk tantangan global. Dalam menghadapi era ini, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan keterampilan digital, membangun budaya inovasi, dan memperkuat kemitraan strategis dengan pemangku kepentingan eksternal. Dengan demikian, penelitian ini mengusulkan strategi adaptasi dan inovasi untuk menghadapi Ekonomi 5.0, dengan tujuan menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

Kata kunci: Ekonomi 5.0, Bisnis Digital, Transformasi Bisnis, Adaptasi, Inovasi.

LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi telah mengalami perkembangan yang pesat dan transformasi yang signifikan, menciptakan lanskap ekonomi baru yang dikenal sebagai Ekonomi 5.0. Pendekatan yang terbukti paling berhasil dalam menghadapi perubahan digital adalah menerapkan konsep digitalisasi bisnis dalam era "*society 5.0*" (Rochmawati et al., 2023). Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi cara bekerja, tetapi juga membentuk fundamental bisnis di berbagai sektor. Era ini ditandai dengan integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things (IoT)*, dan *blockchain* ke dalam kegiatan bisnis, menghasilkan efisiensi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Menurut

(Ramadhani et al., 2024) *Blockchain* merupakan kumpulan data yang saling terkait dengan menggunakan teknik kriptografi.

Bisnis yang mengandalkan internet dan pemanfaatan teknologi dapat disebut sebagai bisnis digital e-business. Internet memungkinkan orang untuk terhubung dan berkomunikasi dengan mudah di seluruh dunia (Fricticarani et al., 2023). Dalam konteks bisnis 5.0, internet memainkan peran yang sangat penting dalam memfasilitasi transformasi digital dan inovasi.

E-bisnis memfasilitasi perusahaan dalam menjalin koneksi dengan sistem pemrosesan data internal dan eksternal dengan tingkat efisiensi dan fleksibilitas yang lebih tinggi (Nuraisyah, 2019). Selain itu, e-bisnis juga sering digunakan untuk berinteraksi dengan pemasok dan mitra bisnis perusahaan, serta memenuhi permintaan serta meningkatkan kepuasan pelanggan secara optimal. *Electronic business (e-business)* merupakan sebuah aktivitas bisnis yang dilakukan dengan memanfaatkan pendekatan teknologi informasi. Dengan *e-business* maka perusahaan dapat mengetahui seluruh proses dan perkembangan di perusahaan (Maliyoy et al., 2023).

Tujuan penelitian Transformasi Bisnis Menuju Ekonomi 5.0: Strategi Adaptasi dan Inovasi untuk menggali bagaimana perekonomian dapat mengubah operasi untuk beradaptasi dengan perubahan menuju Ekonomi 5.0. Ekonomi 5.0 mengacu pada era di mana teknologi seperti kecerdasan buatan, *Internet of Things*, dan teknologi lainnya mengubah fundamental cara bekerja, berinteraksi, dan berbisnis serta memberikan pandangan yang lebih baik tentang bagaimana menghadapi transformasi menuju Ekonomi 5.0 dengan strategi adaptasi serta inovasi yang diperlukan.

KAJIAN TEORITIS

Industri 5.0 merupakan tahapan lanjutan dari konsep Industri 4.0 yang bertujuan untuk mengembangkan sistem produksi yang lebih pintar, terkoneksi, dan berfokus pada kesejahteraan manusia (Tangkas Ageng Nugroho et al., 2023). Dengan adopsi teknologi yang lebih menyeluruh dan fokus pada keberlanjutan, Industri 5.0 juga membuka peluang untuk menciptakan solusi inovatif yang dapat mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim, ketimpangan ekonomi, dan kebutuhan akan sumber daya yang lebih efisien.

Society 5.0 adalah era di mana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri (Puspita et al., 2020). Ekonomi 5.0 merupakan konsep yang mengacu pada tahapan lanjutan dari evolusi ekonomi yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital dan revolusi industri. Konsep ini menggabungkan elemen-elemen dari Ekonomi 4.0 dengan penekanan yang lebih besar pada kemanusiaan, kolaborasi, dan keberlanjutan.

Ekonomi 5.0 bertujuan untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan dengan memanfaatkan kecerdasan buatan (*AI*), *Internet of Things (IoT)*, *blockchain*, dan teknologi lainnya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, sambil memperhatikan aspek-aspek sosial, budaya, dan lingkungan. Kecerdasan buatan (*AI*) merujuk pada teknologi mesin yang mampu menganalisis data dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang diberikan (Prastyanti, 2024).

Internet of Things (IoT) adalah sebuah teknologi mutakhir yang pada dasarnya mengacu pada jaringan perangkat dan sistem di seluruh dunia yang saling terkoneksi melalui internet, memungkinkan pertukaran data (Selay et al., 2022). Teknologi ini mencakup berbagai perangkat seperti sensor dan perangkat lunak yang dirancang untuk berkomunikasi, mengendalikan, dan bertukar informasi dengan perangkat lain melalui internet, tanpa memerlukan koneksi kabel dan menggunakan teknologi nirkabel. *IoT* memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep *machine-to-machine (M2M)*. *Internet of Things (IoT)* memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi sistem dalam industri, mengurangi waktu yang diperlukan untuk perjalanan bisnis, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. (Wijaya et al., 2022)

Dalam konteks bisnis digital (*e-business*), Ekonomi 5.0 menandakan pergeseran paradigma yang signifikan. Bisnis digital dalam Ekonomi 5.0 bukan lagi hanya tentang penerapan teknologi untuk keuntungan finansial semata, tetapi juga tentang bagaimana teknologi dapat memberdayakan manusia, mendorong kolaborasi yang berkelanjutan, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Kemajuan *e-business* adalah sebuah realitas yang tak terbantahkan dan telah menjadi tren dominan yang mempengaruhi lanskap bisnis di berbagai negara. Fenomena ini terjalin erat dengan perkembangan internet dan teknologi informasi serta komunikasi yang terus berkembang (Ginting et al., 2021).

E-business yang sering disebut sebagai bisnis digital merupakan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi oleh organisasi, individu, atau pihak lain yang terlibat dalam menjalankan proses bisnis utama (Fahmi et al., 2019). Hal ini bertujuan untuk mencapai keamanan, fleksibilitas, integrasi, efisiensi, optimalisasi, peningkatan produktivitas, dan keuntungan.

Menurut penelitian Mohammad Subekti, bahwa di negara berkembang seperti Indonesia menjadi model e-business yang cocok dan banyak dikembangkan di negara Indonesia yaitu model e-business B2C (*business to customer*), B2B (*business to business*), dan C2C (*customer to customer*) (Ginting et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang yang mendalam dan komprehensif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang menggambarkan data sebagaimana adanya dan menjelaskan data atau peristiwa dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif. Data yang digunakan bersifat kualitatif, dengan menggunakan data sekunder (literatur, buku penunjang, dan jurnal) (Guntur Hendratri et al., 2023).

Data sekunder di peroleh dari internet yang relevan untuk memberikan dasar teoritis dan konteks untuk analisi yang sedang dilakukan. Pendekatan kualitatif menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menyesuaikan diri dan berinovasi dalam menghadapi perubahan teknologi dan dinamika bisnis yang cepat. Dengan demikian, penelitian kualitatif memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan strategi adaptasi dan inovasi yang efektif dalam menghadapi tantangan Ekonomi 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revolusi Industri 5.0 era yang menarik dan berdampak besar dimana teknologi dan manusia semakin terintegrasi secara mendalam (Sumarni & Ariyani, 2023). Perubahan ini terus berkembang dan akan terus membentuk lanskap industri global dalam beberapa tahun ke depan, menuntut adaptasi yang cepat dan inovasi berkelanjutan dari perusahaan dan individu. Keterlibatan aktif dalam memahami dan mengadopsi perkembangan teknologi menjadi kunci untuk mempertahankan daya saing dan relevansi

dalam era industri yang berubah dengan cepat. Selain itu, kolaborasi lintas sektor dan pemangku kepentingan akan menjadi lebih penting daripada sebelumnya untuk menghadapi tantangan yang kompleks dan beragam.

Revolusi digital ini tidak hanya menawarkan peluang besar bagi pertumbuhan dan inovasi bisnis, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan baru, seperti keamanan data, privasi, dan dampak sosial. Revolusi digital mengalami puncaknya saat ini dengan lahirnya teknologi digital yang berdampak masif terhadap hidup manusia di seluruh dunia (Predy et al., 2019). Diperlukan peningkatan infrastruktur digital di seluruh wilayah negara untuk mendukung konektivitas yang diperlukan dalam menerapkan Industri 5.0. Infrastruktur seperti jaringan broadband telekomunikasi, pusat data, dan sistem keamanan cyber harus ditingkatkan agar dapat memfasilitasi pertukaran data yang cepat, aman, dan andal. Selain itu, kekurangan dalam keterampilan tenaga kerja menjadi tantangan yang harus diatasi. Untuk memaksimalkan manfaat dari Industri 5.0, upaya yang besar diperlukan dalam mengembangkan keterampilan digital dan teknologi bagi tenaga kerja Indonesia. Teknologi dapat digunakan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan inklusivitas (Wuryan et al., 2022). Pelatihan dan pendidikan yang relevan harus ditingkatkan untuk menyiapkan tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan Industri 5.0.

Strategi lain dalam menghadapi ekonomi 5.0 kolaborasi antara sektor swasta, pemerintah, dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan ekosistem inovasi yang kuat. Ini termasuk program-program kemitraan yang memfasilitasi transfer pengetahuan dan teknologi, pengembangan kurikulum pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri 5.0, serta penyediaan dukungan finansial dan infrastruktur bagi startup dan perusahaan rintisan yang berfokus pada teknologi. Penggunaan strategi e-bisnis tidak hanya memberikan manfaat bagi pengusaha dengan modal besar, tetapi juga diharapkan dapat mendukung perkembangan usaha bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Maliyo & Manongga, 2023).

Pemerintah juga perlu mengadopsi kebijakan yang mendukung transformasi digital dan inovasi, seperti insentif fiskal untuk investasi dalam teknologi digital, regulasi yang mendukung pengembangan ekosistem startup, dan inisiatif untuk membangun infrastruktur digital yang luas dan terjangkau. Oleh karena itu, pemahaman mendalam

tentang dinamika Ekonomi 5.0 dan bagaimana bisnis dapat beradaptasi dan berinovasi dalam konteks ini menjadi sangat penting untuk memajukan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Dalam penelitian (Tangkas Ageng Nugroho et al., 2023). Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk mendukung implementasi Industri 5.0, seperti peluncuran "Making Indonesia 4.0" dan "Roadmap Industri 4.0". Namun, langkah-langkah ini perlu diperluas dan diperkuat untuk mengatasi tantangan dan mendorong adopsi Industri 5.0 secara luas.

Menurut (Rahmasari, 2023). Strategi adaptasi bisnis di era digital tidak lagi menjadi pilihan, melainkan keharusan yang mendesak bagi perusahaan. Dengan mengadopsi pendekatan yang komprehensif yang mencakup teknologi, struktur organisasi, inovasi, keamanan data, dan pembelajaran terus-menerus, perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan yang semakin kompetitif. Perkembangan teknologi dan perubahan dalam perilaku konsumen telah menciptakan lingkungan bisnis yang dinamis dan berubah dengan cepat. Strategi adaptasi yang responsif dapat mengubah volatilitas menjadi peluang, sementara yang kurang adaptif lebih rentan terhadap dampak negatif (Rosmayati & Maulana, 2024).

Inovasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari strategi adaptasi bisnis di era digital. Perusahaan yang berhasil menghadapi perubahan teknologi dan lingkungan bisnis telah mengembangkan budaya inovasi yang mendorong karyawan untuk berpikir kreatif, mengajukan ide-ide baru, dan mengambil risiko yang terkendali, yang juga menerapkan proses inovasi yang terstruktur, seperti desain thinking dan metodologi, untuk mempercepat pengembangan produk dan layanan yang inovatif (Rahmasari, 2023).

Konsep Inovasi Transformasi Bisnis menuju Ekonomi 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat dari perkembangan teknologi dan bisnis, dengan tujuan menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat. Pelaku bisnis digital memiliki kemampuan yang lebih adaptif dalam menghadapi perubahan pasar dan teknologi yang dapat dengan cepat mengembangkan, menguji, dan menerapkan inovasi baru (Zebua, 2023). Dengan demikian, bisnis digital tidak hanya menjadi agen perubahan dalam transformasi menuju Ekonomi 5.0, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam menciptakan masa depan yang lebih inklusif dan

berkelanjutan. Melalui kemajuan ini dapat mengantisipasi perubahan besar dalam cara bekerja, berkomunikasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari (Nastiti & Ni'mal'Abdu, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Teknologi telah membawa perkembangan dan transformasi yang signifikan, membentuk lanskap ekonomi baru yang dikenal sebagai Ekonomi 5.0. Periode ini tidak hanya mempengaruhi pekerjaan tetapi juga fundamental bisnis di berbagai sektor. Integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (*AI*), *Internet of Things (IoT)*, dan *blockchain* dalam operasi bisnis telah menghasilkan peningkatan efisiensi dan fleksibilitas.

Industri 5.0 merupakan fase transisi dari konsep Industri 4.0 yang berfokus pada pengembangan sistem produksi yang lebih efisien, fokus pada kesejahteraan manusia, dan menciptakan solusi inovatif terhadap tantangan global seperti perubahan iklim, pertumbuhan ekonomi, dan kelestarian lingkungan.

Dalam meningkatkan keterampilan digital, fokus pada kesejahteraan manusia, membangun budaya organisasi yang mendukung inovasi, tanggap terhadap perubahan lingkungan, dan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam aktivitas bisnis. Dengan pendekatan holistik yang mencakup aspek teknologi, manusia, dan keberlanjutan, perusahaan dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam lanskap ekonomi yang semakin kompleks dan dinamis.

Selain itu, penting bagi perusahaan untuk membangun kemitraan strategis dengan pemangku kepentingan eksternal, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah. Kemitraan ini dapat membantu perusahaan dalam mengakses sumber daya tambahan, mendapatkan dukungan regulasi, dan memperluas jangkauan pasar. Selain itu, kolaborasi lintas sektor juga dapat mempercepat inovasi dan memperluas dampak positif perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan membangun jaringan kemitraan yang kuat, perusahaan dapat mengoptimalkan potensi dalam menghadapi perubahan dan mencapai kesuksesan dalam Ekonomi 5.0.

DAFTAR REFERENSI

- Fahmi, I., Fachruddin, R., & Silvia, V. (2019). Analisis E-Business pada Keputusan Kewirausahaan Bisnis Digital (Sebuah Kajian Literatur Studi). *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 71–75.
- Fricticarani, A., Hayati, A., Hoirunisa, I., & Mutiara Rosdalina, G. (2023). STRATEGI PENDIDIKAN UNTUK SUKSES DI ERA TEKNOLOGI 5.0. 4(1).
- Ginting, A. B., Putri, A., & Nurbaiti, N. (2021). Analysis of E-Business Developments in Increasing Traveloka Company Operations in the Cyber World. *Journal of Indonesian Management*, 1(4), 510–516.
- Guntur Hendratri, B., Yuli Dianto, A., Zakariya, M., Fuad Udin, M., Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk Indonesia, I., Nganjuk, K., Nganjuk, K., & Timur, J. (2023). Transformasi Positif: Analisis Sistem Jual Beli Online di Anisa Online Shop Grosir Mlorah Rejoso Nganjuk dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal on Education*, 05(04), 17801–17806.
- Maliyo, R. J., Manongga, D., Program,), Magister, S., Informasi, S., Informasi, F. T., & Artikel, R. (2023). Analisis Strategis e-Business untuk Strategi Pemasaran dan Penjualan. *AITI: Jurnal Teknologi Informasi*, 20(Februari), 111–124. www.blibli.com,
- Nastiti, F. E., & Ni'mal'Abdu, A. R. (2020). Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66.
- Nuraisyah, T. G. (2019). E-BUSINESS: THE SCOPE OF E-BUSINESS TOWARDS THE LIFE OF MODERN GLOBALIZATION NOW. *OIKOS*, 3(1), 36–42.
- Prastyanti, R. A. (2024). URGENSI PENGATURAN ARTIFISIAL INTELLIGENCE UNTUK MENDUKUNG BISNIS UMKM. *RIO LAW JURNAL*, 5(1).
- Predy, M., Sutarto, J., Prihatin, T., & Yulianto, A. (2019). *Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5 . 0 dan Revolusi Industri 4 . 0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Puspita, Y., Fitriani, Y., Astuti, S., & Novianti, S. (2020). Selamat tinggal revolusi industri 4.0, selamat datang revolusi industri 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Rahmasari, S. (2023). Strategi Adaptasi Bisnis di Era Digital: Menavigasi Perubahan dan Meningkatkan Keberhasilan Organisasi. *Karimah Tauhid*, 2(3), 622–637.
- Ramadhani, A., Ananda, D. A., & Azmi, Z. (2024). Teknologi Blockchain dan Sistem Akuntansi: Potensi dan Tantangan. *Indonesian Journal of Economics, Management and Accounting*, 1(1), 37–48.
- Rochmawati, D. R., Hatimatunnisani, H., & Veranita, M. (2023). Mengembangkan Strategi Bisnis di Era Transformasi Digital. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 101–108.

- Rosmayati, S., & Maulana, A. (2024). Peluang Dan Tantangan Ekonomi Bisnis Dan Kesehatan Di Era Society 5.0. *Coopetition: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 113–130. <http://www.journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/view/4124%0Ahttp://www.journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/download/4124/3350>
- Selay, A., Andgha, G. D., Alfarizi, M. A., Izdihar, M., Wahyudi, B., Falah, M. N., Khaira, M., & Encep, M. (2022). INTERNET OF THINGS. In Karimah Tauhid (Vol. 1).
- Sumarni, L., & Ariyani, N. (2023). REVOLUSI DALAM KOMUNIKASI PEMASARAN: PENGARUH IMPLEMENTASI INTEGRATED MARKETING COMMUNICATION DI PERUSAHAAN MULTINASIONAL DI INDONESIA PADA ERA INDUSTRI 5.0 (LITERATURE REVIEW) (Vol. 14).
- Tangkas Ageng Nugroho, Achmad Kasi Amarco, & Muhammad Yasin.(2023). Perkembangan Industri 5.0 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 95–106. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1645>
- Wijaya, B. H., Asyiqin, A. D., & Damanuri, A. (2022). Penggunaan Teknologi Dan Potensi Penerapan Internet Of Things (IoT) Dalam Pengembangan UMKM: Studi Kasus Resto Ayam Buldak. *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, 2(1), 92–105.
- Wuryan, S., Mustofa, M. B., Rachmy, R. M., Indriyani, S. N. L., Putri, S. J., & Sari, T. Y. D. (2022). Social impact analysis of mass communication on community in the society 5.0 era. *Komunike: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 14(1), 19–32.
- Zebua, R. S. Y., Hendriyani, C., Sukmadewi, R., Thaha, A. R., Tahir, R., Purbasari, R., Novel, N. J. A., Dewintari, P., Paramita, C. C. P., & Hierdawati, T. (2023). *Bisnis Digital: Strategi Administrasi Bsisnis Digital Untuk Menghadapi Masa Depan*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia